

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat menyebabkan keberadaan dunia investasi dikenal masyarakat sebagai sumber penghasilan dan bisnis. Salah satu sarana perusahaan untuk mencari modal dan sarana memperoleh keuntungan bagi para investor yang melakukan *trading* bursa adalah pasar modal. Investor yang melakukan investasi di pasar modal memiliki kesempatan untuk mendapatkan *return* yang sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih tanpa mengabaikan risiko dari investasi yang dilakukan. Harapan dan keuntungan dapat berupa tingkat pengembalian return yang sesuai dengan besarnya dana yang ditanamkan. (Masdupi & Noberlin, 2015). Keberadaan pasar modal memberikan manfaat yang cukup besar bagi suatu negara khususnya negara berkembang seperti negara Indonesia. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan preferensi risiko, ketersediaan dana dan jangka waktu investasi (Ko'imah & Damayanti, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Pada aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham, selalu mengalami fluktuasi baik penurunan atau peningkatan harga saham. Hal ini ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang

yang membeli produk saham, maka harga saham akan semakin naik, dan apabila banyak yang menjual saham, maka harga saham akan ikut turun.

Dari banyaknya produk investasi yang ada, saham merupakan salah satu produk investasi yang populer di kalangan investor. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit. Investasi saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa penerimaan kas (*dividen*) dan kenaikan nilai investasi (*capital gain*). Investasi saham juga memiliki segala jenis ketidakpastian yang dapat terjadi kapan pun di masa mendatang. Ketidakpastian tersebut berhubungan dengan risiko yang ada (Regina, Agrianti, & Komaruddin, 2020). Risiko investasi saham tercermin dari variabilitas pendapatan (return saham) yang diperoleh. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan lebih baik disampaikan melalui laporan keuangan. Menurut PSAK No 1 (2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan.

Dalam investasi, seorang investor harus melihat dua sisi negatif dan positif dari produk saham. Investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko dan return yang mungkin terjadi. *High risk high return*

merupakan karakteristik investasi saham yang dinilai dapat memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi juga memberikan risiko yang tinggi. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dan return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2012). Berdasarkan portofolio modern, ada dua jenis risiko yaitu, risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko pasar merupakan risiko yang ditimbulkan dari faktor-faktor fundamental makroekonomi: inflasi, tingkat bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi (Jogiyanto, 2017). Sebagai pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) digunakan Beta pasar, beta adalah kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan-keuntungan saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar), menunjukkan volatilitas saham. faktor karakteristik pasar yang diduga berpengaruh terhadap beta saham adalah *cyclicaty*, *operating leverage*, dan *financial leverage*, sedangkan faktor fundamental; perusahaan yang diduga sensitif terhadap beta saham diantaranya yaitu: *dividend pay out ratio*, *earning variability* dan *accounting* beta (Imronudin, Mukharomah, & Irawati, 2018)

Salah satu ukuran risiko sistematis adalah beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio

dengan *return* pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2017). Pergerakan beta ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan sehingga beta saham mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Pada dasarnya risiko sistematis ini tidak dapat dihindari dan memberikan dampak yang berbeda pada tiap perusahaan. Oleh karena itu sebagai seorang investor harus mampu menganalisis risiko dari masing-masing perusahaan cenderung terhadap risiko pasar. Investor dapat melakukan analisis pasar menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan jenis ini memiliki tingkat kerumitan dalam menentukan biaya suatu produk. Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama industri *food and beverages*. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, sehingga sektor ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. (Afni, 2017). Industri manufaktur berperan penting dalam meningkatkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data yang dirangkum dari kementerian Perindustrian Republik Indonesia perusahaan manufaktur *sub*

sector food and beverage menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam produk domestik bruto (PDB). (www.kemenperin.go.id)

Penelitian ini tidak terlepas dari pengembangan penelitian peneliti sebelumnya, yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian antara para peneliti tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dina (2017) diperoleh hasil bahwa *financial leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Financial Leverage (DFL)* dan *operating leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)* secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko sistematis perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Regina, Agrianti, & Komaruddin, 2020) didapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar -0,008949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6315. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 artinya variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira & Zainul (2021) diperoleh hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko sistematis dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya memberikan pandangan bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali guna memperoleh hasil yang akan penulis lakukan. Perbedaan dari setiap penelitian terdahulu menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* Dan *Operating Leverage* Terhadap Risiko Sistematis (Beta) Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur**

Subsektor *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".

B. Perumusan Masalah

Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan karena dipengaruhi oleh kondisi pasar. Sedangkan, investor perlu melakukan analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan hingga dapat dilakukan pengambilan keputusan investasi. Sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan pada perusahaan manufaktur *subsector foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan pada perusahaan manufaktur *subsector foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan faktor *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan, maka dapat ditarik beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap risiko sistematis (beta) pada perusahaan manufaktur *subsector foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Untuk menganalisis pengaruh *operating leverage* terhadap risiko sistematis (beta) pada perusahaan manufaktur *subsector foods and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau literature pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar dapat mengatasi risiko sistematis (beta) perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membantu investor agar dapat melihat risiko sistematis (beta) perusahaan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan pembelian saham pada sektor manufaktur *subsector foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.